

PENGARUH *EARNING POWER* DAN DIVERSIFIKASI USAHA TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Elmi¹, Tatik Zulaika, Leliana Maria Angela³

¹Prodi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

^{2,3}Prodi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia
elmisulung@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of earning power and business diversification on earnings management practices as measured by discretionary accruals. Population of this research are 35 non-cyclical consumer manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2020. Using the method purposive sampling obtained as many as 28 samples. Data analysis technique used multiple linear regression SPSS version 24. Multiple linear regression used to measure the strength of the relationship and the direction of independent variables to dependent variable. The results of the search showed that partially, earning power had a positive and significant effect to earnings management practices, while variables business diversification, had no significant to earnings management practices.*

Keywords: *Earnings Management, Earning power and Business Diversification*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *earning power* dan diversifikasi usaha terhadap praktik manajemen laba. Populasi penelitian sebanyak 35 perusahaan manufaktur sektor *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dan menghasilkan sampel sebanyak 28 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 24. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dan menunjukkan arah dua variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *earning power* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba, sedangkan diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Kata kunci : Manajemen Laba, *Earning power* dan Diversifikasi Usaha

Pendahuluan

Manajemen laba merupakan kondisi yang timbul sebagai konsekuensi atas upaya yang dilakukan manajer untuk mengatur posisi laba (earnings) dalam laporan keuangan (Surya *et al*, 2016). Fenomena terkait praktik manajemen laba pernah terjadi pada perusahaan besar Toshiba. Pada tahun 2015, Toshiba telah beroperasi dalam skala global di berbagai usaha, termasuk semikonduktor, elektronik, infrastruktur, peralatan rumah tangga dan alat kesehatan. Melalui berbagai jenis pengembangan usaha yang dimiliki tersebut, Toshiba berhasil mencatatkan penjualan mencapai miliaran (lebih dari 63 miliar) dolar Amerika. Namun, pada Mei 2015 Toshiba menyatakan perusahaannya tengah dalam investigasi atas skandal akuntansi internal yang mengharuskan untuk merevisi perhitungan laba dalam tiga tahun terakhir. Setelah dilakukan investigasi secara menyeluruh, diketahui bahwa Toshiba telah mengalami kesulitan dalam pemenuhan target bisnis sejak terjadinya krisis global pada 2008 silam. Akibat krisis yang melanda tersebut, Toshiba melakukan kebohongan dengan melakukan accounting fraud senilai 1,22 miliar dolar AS. Diketahui hingga akhir 2015 Toshiba telah merugi sebesar 8 miliar dolar

AS. Kasus ini dapat terjadi akibat tingginya target laba yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan sehingga ketika target tidak tercapai pimpinan divisi termotivasi untuk melakukan manipulasi atas data laporan keuangan.

Uraian fenomena penelitian di atas, menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi karena berbagai faktor, baik kesengajaan maupun kelalaian pihak manajemen. Adanya perbedaan kepentingan pihak internal dan eksternal terhadap nilai laba yang disajikan, menjadi pemicu terjadinya praktik manajemen laba. Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti: Melda, *et al.* (2020) menunjukkan penggunaan *earning power* sebagai variabel independen dalam pengaruhnya terhadap praktik manajemen laba. *Earning power* merupakan cerminan atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumberdaya perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar *earning power*, maka akan semakin tinggi pula praktik manajemen laba, sebaliknya semakin kecil *earning power* semakin rendah pula praktik manajemen laba yang terjadi. Hal serupa juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Surya, *et al* (2016) dengan hasil penelitian *earning power* berdasarkan ROA berpengaruh sebesar 57,91% terhadap praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosady & Abidin (2019) dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)* sebagai proyeksi *earning power*, menunjukkan hasil *earning power* tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Selain *earning power*, salah satu faktor yang menjadi faktor terjadinya praktik manajemen laba adalah diversifikasi usaha. Meskipun tidak dapat menjamin kerugian sepenuhnya, diversifikasi usaha merupakan komponen penting untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang dalam meminimalisir suatu resiko. Diversifikasi merupakan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pengembangan produk atau bidang usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Mehdi & Seboui (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar dengan organisasi kompleks dan memiliki masalah keagenan, umumnya terdiversifikasi di lebih dari satu wilayah geografis dan atau satu segmen usaha. Wijayanti & Mukti (2018) menyatakan bahwa diversifikasi usaha tidak hanya memberikan peluang pada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, tetapi juga dapat menciptakan kondisi yang menyebabkan praktik manajemen laba sulit untuk terdeteksi. Penelitian yang dilakukan oleh Gunarto & Riswandari (2019) menunjukkan hasil variabel diversifikasi usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba atau dengan kata lain semakin tinggi tingkat diversifikasi yang terjadi, maka semakin tinggi pula tingkat praktik manajemen laba. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Arintasari & Rohman (2015) yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dimarcia & Krisnadewi (2016) yang menyatakan bahwa diversifikasi usaha tidak

berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah *earning power* dan diversifikasi usaha berpengaruh terhadap praktik manajemen laba

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 sebanyak 35 perusahaan. Populasi tersebut selanjutnya akan dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan suatu pertimbangan. Dalam hal ini sampel dipilih berdasarkan kriteria berikut:

- Perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020;
- Perusahaan yang secara berturut-turut menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2017-2020;
- Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian (laba usaha, total aset, bid-ask saham pada akhir bulan, dan segmen usaha).

Teknik dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara pengumpulan data pada objek penelitian, berupa dokumen yang telah dipublikasi (Cahyono & Widyawati, 2019). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur pada sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2020. Penelitian ini dianalisis menggunakan uji statistik regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EP	112	-0,239	0,709	0,10891	0,160213
DU	112	1,000	6,000	2,89286	1,595925
ML	112	-0,035	0,029	0,00168	0,008769
Valid N (listwise)	112				

Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa:

- Variabel Y yaitu manajemen laba yang dihitung menggunakan *discretionary accruals* dengan estimasi model Modified Jones memiliki nilai rata-rata selama tahun 2017-2020 adalah 0,00168, nilai tertinggi *discretionary accruals* adalah 0,029 yang berarti tingkat manajemen laba tertinggi sebesar 0,029% dimiliki oleh Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2017 dan nilai minimum *discretionary accruals* adalah -0,035 yang berarti tingkat manajemen laba terendah senilai -0,35% dimiliki oleh perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2018. Dapat dikatakan bahwa nilai *discretionary accruals* pada sampel tergolong rendah yang menunjukkan rendahnya tingkat manajemen laba pada perusahaan sampel. Semakin tinggi

nilai *discretionary accruals* menandakan semakin tinggi pula tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan, baik dengan cara menaikkan maupun menurunkan laba perusahaan.

2. Variabel *Earning power* pada penelitian ini menunjukkan nilai *basic earning power* (BEP) relatif stabil selama periode penelitian 2017-2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,10891. Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas diketahui bahwa *earning power* tertinggi adalah sebesar 0,709 dimiliki oleh Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017, sedangkan nilai minimum *earning power* sebesar -0,239 dimiliki oleh Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2018. Semakin tinggi nilai BEP menunjukkan semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan atas penggunaan aset yang digunakan.
3. Variabel diversifikasi usaha memiliki nilai rata-rata tetap yang disebabkan tidak terjadinya perubahan atas segmen usaha yang dimiliki perusahaan sampel selama periode penelitian. Nilai maksimum diversifikasi usaha sebesar 6 dapat diartikan bahwa perusahaan dengan segmen usaha tertinggi adalah perusahaan yang memiliki lini usaha sebanyak 6 segmen sedangkan nilai minimum diversifikasi usaha adalah 1 yang berarti perusahaan dengan segmen usaha terendah adalah perusahaan yang bergerak pada 1 segmen usaha saja.

2. Analisis Hasil Penelitian

2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari lima uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. Berikut merupakan ringkasan hasil uji asumsi klasik:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik		Hasil Uji	Standar Aturan	Keterangan
Normalitas (Kolmogorov Smirnov)		<i>Monte Carlo Sig</i> (2-tailed): 0,142	Probabilitas > 0,05	Data berdistribusi normal
Multikolinieritas	<i>Earning power</i>	<i>Tolerance</i> : 0,915; <i>VIF</i> : 1,093,	Nilai <i>Tolerance</i> > 0,10 dan Nilai <i>VIF</i> < 10;	Tidak terjadi gejala multikolinieritas,
	Diversifikasi Usaha	<i>Tolerance</i> : 0,915; <i>VIF</i> : 1,093,		Tidak terjadi gejala multikolinieritas,
Autokorelasi (Durbin Watson)		Dw: 1,954 Du: 1.7283 4-Du: 2,2717	Du < d < 4-Du	Tidak terjadi gejala autokorelasi
Heteroskedastisitas (Glejser)	<i>Earning power</i>	Sig: 0,548	Probabilitas > 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
	Diversifikasi Usaha	Sig: 0,080		Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Linieritas (<i>Deviation from linearity</i>)	<i>Earning power</i>	Sig: 0,736	Probabilitas > 0,05	Model linier dapat menjelaskan hubungan variabel,
	Diversifikasi Usaha	Sig: 0,145		Model linier dapat menjelaskan hubungan variabel,

2.2. Pengujian Hipotesis

Tabel 2. Hasil Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,003	0,002		-1,557	0,122
	EP	0,021	0,005	0,385	4,139	0,000
	DU	0,001	0,001	0,147	1,577	0,118
F: 8,642						0,000^b
Adjusted R Square: 0,121						

Berdasarkan hasil koefisien di atas, model regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = -0,003 + 0,021X_1 + 0,001X_2$$

Nilai konstanta sebesar -0,003, dapat diartikan apabila semua variabel bebas yaitu *earning power* dan diversifikasi usaha bernilai 0 maka manajemen laba bernilai -0,003.

Nilai koefisien regresi *earning power* (X_1) bertanda positif sebesar 0,021, hal tersebut dapat diartikan apabila variabel *earning power* mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain dianggap konstan, maka akan meningkatkan praktik manajemen laba sebesar 0,021. Koefisien bertanda positif memiliki arti terdapat hubungan positif antara *earning power* dan praktik manajemen laba.

Nilai koefisien regresi diversifikasi usaha (X_2) bertanda positif sebesar 0,001, hal tersebut dapat diartikan apabila diversifikasi mengalami kenaikan sebesar 1% dan variabel lain bernilai konstan, maka akan meningkatkan praktik manajemen laba sebesar 0,001. Koefisien bertanda positif memiliki arti terdapat hubungan positif antara diversifikasi usaha dan praktik manajemen laba.

2.3. Pembahasan

- 1) Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diketahui bahwa nilai t_{hitung} *earning power* adalah 4,139 lebih besar dari t_{tabel} 1.658573 dan tingkat signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *earning power* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba atau H_1 terbukti dapat diterima. Pengaruh positif tersebut dapat diartikan bahwa semakin besar *earning power* yang dimiliki, akan semakin tinggi pula tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Melda, *et al.*, 2020); (Raka & Suhartono, 2018); dan (Surya, *et al.* 2016) yang menyatakan bahwa *earning power* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba.
- 2) Berdasarkan hasil uji statistik diketahui variabel diversifikasi usaha memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,577 lebih kecil dibanding t_{tabel} 1.658573. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji statistik adalah 0,118 lebih besar dari derajat kepercayaan yang telah ditetapkan yakni 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba atau H_2 yang diajukan ditolak. Hasil

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arintasari & Rohman (2015); Dimarcia & Krisnadewi (2016) dan Sofia & Murwaningsari (2019) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara diversifikasi usaha dan praktik manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ada tidaknya diversifikasi pada lini usaha perusahaan tidak memengaruhi indikasi perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang terdiversifikasi secara segmen usaha dianggap lebih sulit memberikan peluang praktik manajemen laba karena informasi yang dimiliki tidak hanya berasal dari satu sumber saja (Sofia & Murwaningsari, 2019). Selain itu, diversifikasi usaha tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba dapat disebabkan adanya pengungkapan terhadap kondisi segmen perusahaan yang dilaporkan sebagai sinyal bagi para pemangku kepentingan guna meningkatkan kepercayaan atas informasi yang relevan dari aktivitas operasi perusahaan dan peningkatan atas nilai perusahaan dimata eksternal.

- 3) Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 8,642 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3.077309. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *earning power* dan diversifikasi usaha secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, maka hipotesis H_3 diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *earning power* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Artinya, apabila *earning power* mengalami peningkatan maka praktik manajemen laba juga mengalami peningkatan.
2. Diversifikasi usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* tahun 2017-2020.
3. *Earning power* dan diversifikasi usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

Referensi

- Arintasari, O. W., & Rohman, A. (2015). Pengaruh diversifikasi industri, geografis dan mekanisme corporate governance terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal Of Accounting vol.4, No.3 Tahun 2015*, 1-13.
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 1, Januari 2019*(34), 1-16. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/issue/view/34>
- Darsono, & Nur'aini. (2017). Pengaruh arus kas bebas, kualitas audit, keberadaan eksekutif wanita, dan diversifikasi usaha terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.6, No.3, Tahun 2017*, 1-9.

- Devonis, F. O. (2019). Pengaruh asimetri informasi, tingkat leverage dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *JRAK Vol.10 No.1 Tahun 2019*, 88. doi: <https://doi.org/10.33558/jrak.v10i1.1646>
- Dimarcia, N. F., & Krisnadewi, K. A. (2016). Pengaruh diversifikasi operasi, leverage dan kepemilikan manajerial pada manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3. Juni 2016*, 2324-2351. doi: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh diversifikasi operasi, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia Vol.2, No.3, Sept. 2019*, 356-374. doi: <http://dx.doi.org/10.32493/JABI.v2i3.y2019.p356-374>
- Mehdi, I. K., & Seboui, S. (2011). Corporate diversification and earnings management. *Review of Accounting and Finance*, 10(2) 2011, 176-196. doi: <http://dx.doi.org/10.1108/14757701111129634>
- Melda, S., Nadilla, T., Iskandar, Ramadhan, Ridha, A., & Puspita, D. (2020). Pengaruh Earning Power dan Perubahan Tarif Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang telah Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Raka, & Suhartono, S. (2018). Kemampuan kepemilikan institusional memoderasi pengaruh earning power, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Bina Akuntansi, Juli 2018, Vol.5 No.2*, 164- 195. doi: <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.8>
- Rosady , R. S., & Abidin, K. (2019). Pengaruh kompensasi bonus, leverage, ukuran perusahaan, earning power terhadap manajemen laba. *Liability – Agst, Vol. 01, No.2*.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory seventh edition*. Canada: Pearson Toronto.
- Sofia, I. P., & Murwaningsari, E. (2019). The role of diversification, capital structure determinant, and structure of ownership on earnings management with information asymmetry as moderating variable. *Research Journal of Finance and Accounting Vol.10, No.14, 2019*, 45-51. doi: <http://dx.doi.org/10.7176/RJFA/10-14-05>
- Surya, S., Soetama, D. R., & Ruliana, R. (2016). Pengaruh Earning Power Terhadap Earning Management. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 9 (I), April 2016*, 99.
- Usmar, D. (2014). Tinjauan teori akuntansi positif terhadap fenomena creative accounting. *JAWARA: Jurnal Wawasan dan Riset Akuntansi, Vol.1 No.2, Maret 2014*, 80-92. doi: <http://dx.doi.org/10.25157/jwr.v1i2.1258>
- Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh diversifikasi perusahaan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4 Tahun 2018*, 993-1001. doi: <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.3425>